

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KUE KERING
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
KUBANG KECAMATAN BAYANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



HELMY PUTRI YENI
NIM. 2011/1110557

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

HELMI PUTRI YENI, 2013 **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kue Kering di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kubang”**. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemampuan anak dalam peningkatan motorik halus di kelompok B TK Aisyiyah Kubang masih rendah, disebabkan kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk peningkatan motorik halus anak melalui kue kering di TK Aisyiyah Kubang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian anak kelompok B Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 7 orang Perempuan dan 5 orang Laki-laki. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase. Penelitian ini dilakukan dua Siklus, pelaksanaan siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang belum diharapkan dan dilanjutkan pada siklus II ini telah menunjukkan peningkatan. Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kue kering. Pada kondisi awal persentase rendah pada siklus I sedikit meningkat, pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. sehingga persentase rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat
Kue Kering di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kubang
Kecamatan Bayang**

Nama : Helmi Putri Yeni
NIM : 2011/1110557
Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

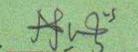
Padang, 8 Januari 2014

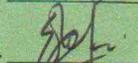
Tim Penguji,

Ketua : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
Sekretaris : Nurhafizah, M.Pd
Anggota : Elise Muryanti, M.Pd
Anggota : Drs. Hj. Izzati, M.Pd
Anggota : Dr. Dadan Suryana

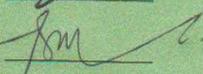
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kue Kering di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kubang. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka penyelesaian studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj.Sri Hartati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, beserta seluruh pengajar dan Pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. H. Firman, MS Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan kemudahan dalam skripsi ini.

5. Orang tua, adik, keponakan serta teman-teman dan sahabat ya telah memberikan doa dan motivasi dan kasih sayang yang tidak ternilai harganya dan teristimewa buat temanku Maya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Suamiku yang tersayang dan anak-anakku Ami, Syifa yang telah mengerti, mendo`akan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan majelis guru TK Aisyiyah Kubang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini di TK Aisyiyah Kubang.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Rekan-rekan Angkatan 2011 buat kebersamaan kita baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan mejadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakekat Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Perkembangan Motorik Halus Anak.....	15
a. Pengertian Motorik Halus.....	15
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	16
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak	17
d. Manfaat Perkembangan Motorik Halus	19
e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	19
4. Hakekat Bermain.....	22
a. Pengertian bermain.....	22
b. Tujuan bermain	23
c. Karakteristik bermain	24
d. Manfaat bermain	25

5. Membuat Kue	26
a. Tahap-tahap Kegiatan Membentuk Adonan Kue.....	27
b. Prosedur Membuat Kue Kering	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Defenisi Operasional.....	47
F. Instrumentasi	48
G. Teknik pengumpulan data	48
H. Teknik Analisis Data	49
I. Indikator Keberhasilan.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	51
1. Kondisi Awal	51
2. Deskripsi Siklus I.....	54
3. Deskripsi Siklus II.....	65
B. Analisa Data	80
C. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I. Kerangka Berpikir	31
Bagan II. Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 3.1 Format Observasi	48
Tabel 4.1 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	51
Tabel. 4.2 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kue kering pada Siklus I Pertemuan I.....	54
Tabel. 4.3 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kue kering pada Siklus I Pertemuan II	58
Tabel. 4.4 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kue kering pada Siklus I Pertemuan III.....	61
Tabel. 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kue kering pada Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3	64
Tabel. 4.6 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kue kering pada Siklus II Pertemuan I	67
Tabel. 4.7 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kue kering pada Siklus II Pertemuan II.....	70
Tabel. 4.8 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kue kering pada Siklus II Pertemuan III.....	73
Tabel. 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kue kering pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3	77
Tabel.4.10 Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I Pertemuan 3, Siklus II Pertemuan 3 (Anak Kategori Sangat Tinggi).....	84
Tabel.4.11 Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I Pertemuan 3, Siklus II Pertemuan 3 (Anak Kategori Tinggi).....	85
Tabel.4.12 Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I Pertemuan 3, Siklus II Pertemuan 3 (Anak Kategori Rendah)	87
Tabel.4.13 Rekapitulasi Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I Pertemuan 3, Siklus II Pertemuan 3	89

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	52
Grafik 2. Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan I.....	55
Grafik 3. Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan II.....	58
Grafik 4. Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan II.....	61
Grafik 5. Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan I.....	67
Grafik 6. Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan II.....	70
Grafik 7. Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan III.....	73
Grafik 8. Grafik Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I dan Siklus II.....	76
Grafik 9. Grafik Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I dan Siklus II.....	78
Grafik 10. Grafik Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I Pertemuan 3, Siklus II Pertemuan 3 (Anak Kategori Sangat Tinggi).....	84
Grafik 11. Grafik Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I Pertemuan 3, Siklus II Pertemuan 3 (Anak Kategori Tinggi).....	85
Grafik 12. Grafik Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I Pertemuan 3, Siklus II Pertemuan 3 (Anak Kategori Rendah).....	86

LAMPIRAN

- a. Lembaran Observasi
- b. Photo Penelitian
- c. RKH
- d. Surat Izin Penelitian
- e. Rekomendasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan. Karena pendidikan mempunyai peranan sangat penting menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting untuk melakukan sebuah pendidikan bagi Anak Usia Dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yang di tandai dengan karakter budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Keberhasilan kependidikan anak menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya supaya dapat terwujudnya sesuatu yang baik bagi anak, maka kita harus menyesuaikan tahap-tahap perkembangan anak yang di sesuaikan dengan umurnya agar pendidikan bermakna bagi anak yang harus disesuaikan dengan peraturan Kurikulum dan Permen 58 Tahun 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009, Tanggal 17 September 2009. Dengan UUD No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa :“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan memberikan rangsangan kepada

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah kependidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai 6 tahun dengan berbagai jenis layanan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Lembaga pendidikan TK dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri anak secara optimal, karena pada dasarnya anak mempunyai potensi sejak awal ia dilahirkan. Dalam upaya mengembangkan potensi anak tersebut, hendaknya dilakukan semenjak usia dini, sebab pada masa ini guru sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dan mengeksplorasikan kegiatan motorik halus yang mereka inginkan dalam bentuk permainan.

Tujuan pendidikan TK adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Pendidikan TK merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, maka sebagai pendidik TK diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Bermain merupakan wahana yang penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya, bermain yang dilakukan adalah bermain

kreatif dan menyenangkan dengan memperhatikan perkembangan anak. Pengalaman bermain menjadi bagian penting dalam program kegiatan pengembangan di TK, karena anak berhasrat untuk mencari informasi atau pengetahuan dapat di kembangkan melalui kegiatan bermain.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan melalui proses pembelajaran di TK Aisyiyah Kubang antara lain: Pertama, banyak anak yang belum mampu memegang pensil dengan benar sehingga mereka menggunakan seluruh jarinya untuk dapat memegang pensil tersebut. Anak juga mengalami kesulitan pada saat pembelajaran yang menuntut keterampilan jari tangan. Kedua, terdapat berbagai macam hal yang menjadi faktor penyebab anak mengalami kesulitan dalam penguasaan motorik halus seperti anak yang kurang kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, kecenderungan yang dilakukan anak adalah menerima apa yang disampaikan guru. Selain itu, masih terbatasnya media serta sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, sehingga membuat anak jadi bosan belajar .

Maka disini guru atau pendidik di tuntut agar dapat memberikan bimbingan, serta guru mampu memberikan sebuah contoh penggunaan membuat kue kering bisa berbentuk suatu kegiatan dalam pengembangan motorik halus yang akan di buat oleh anak. Alat dan bahan yang dapat kita gunakan sebagai berikut: ember, air, tepung, plastik untuk alas, sabun, kain lap, dan lain-lain. Bahan yang ada anak mengaduk dan membuat bola-bola dengan jari-jari tangan dan dengan menggunakan alat-alat pelengkap yang tersedia, mereka mulai mencetak-cetak bentuk bulat, tipis.

Penggunaan media kreatif dapat melatih otot-otot, jari-jari tangan, dan kordinasi mata, dan pikiran. Dengan menggunakan jari tangan guru, anak dapat melihat dan menggerakkan jari-jari tangan dengan meremas-remas membuat dan menggengam supaya dapat membuat membentuk sederhana (bulatan, cacing, lempengan), dapat meniru bentuk tubuh manusia, binatang, dan lain-lainnya, sesuai dengan tema pada hari itu .

Berdasarkan uraian di atas maka dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat kue kering di TK Aisyiyah Kubang ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan pembelajaran di TK Aisyiyah Kubang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang berkembangnya motorik halus anak mengerakkan jari-jari tangan.
2. Kurangnya media pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak.
3. Anak belum bisa memegang pensil dengan baik
4. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terlihat kurang berkembangnya motorik halus anak, maka dapat dibatasi masalah sebagai berikut: peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan membuat kue kering.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kegiatan membuat kue kering dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Aisyiyah Kubang!”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat kue kering

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Anak

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama anak yang belum bisa atau belum mampu untuk melakukan kegiatan Mengaduk dan mencetak membuat kue.

2. Bagi Guru

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada para pendidik dalam memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak usia dini. Khususnya bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Sekolah

Secara praktek untuk menjadikan TK Aisyiyah Kubang sebagai pusat acuan pemberian pelayanan anak usia dini dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

4. Bagi peneliti

Sebagai lanjutan sumber bacaan dan literatur.

5. Bagi masyarakat

Untuk menjadikan sarana dan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak sebagai investasi bangsa yang sangat penting, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain.

Menurut Depdiknas (2008:1) usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut "usia emas" (*the Golden Age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Menurut Suyanto (2005:5) Usia Dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan social yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0-8 tahun yang merupakan masa sangat berharga bagi anak. Untuk itu anak perlu diberikan pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak, berupa penanaman nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral dan social yang berguna untuk kehidupan anak. Selain itu untuk membelajarkan anak

usia dini penataan lingkungan dan fasilitas belajar untuk anak amat penting untuk mengembangkan aspek perkembangan terutama aspek perkembangan motorik halus anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral. Usia 0-8 tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Setiap anak memiliki waktu dan irama perkembangannya sendiri-sendiri. Unik dan berbeda antara satu dengan yang lain.

Menurut Hibana (2002: 35) anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain :

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Kognitif berkembang sangat pesat, ditunjukkan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Menurut Rachmawati (2010:21) karakteristik anak usia dini adalah:1) Setiap anak unik, 2) Egosentris, 3) Aktif dan energik, 4)Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 5) Eksploratif dan berjiwa berpetualang, 6) Mengekspresikan diri, 7) Spontan atau bersikap

natural, 8) Kaya dengan fantasi atau khayalan, 9)Terbuka terhadap sesuatu yang baru, 10) Memiliki sikap yang lentur (fleksibel), 11) Tidak penurut, 12) Selalu mencari dan menemukan jawabannya (senang memecahkan masalah), 13) Permasalahan yang muncul selalu dipikirkan kembali, disusun kembali.

Berdasarkan karakteristik anak usia dini diatas dapat disimpulkan anak merupakan makhluk yang sangat berharga yang butuh bimbingan pembelajaran dari guru agar anak menjadi anak yang mempunyai pengetahuan yang baik dan dari pengetahuan tersebut anak menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dan anak mampu menjadi individu yang mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang.

b. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disingkat PAUD, saat ini telah berkembang dengan pesat dan telah merambah sampai ke pelosok-pelosok nagari, khusus di Sumatera Barat. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan pada Anak Usia Dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya (guru) dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangannya. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan timbal balik dimana anak memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dalam Aisyah (2008:1.3) menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar,

seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Menurut Suyanto (2005:3), “Pendidikan Anak Usia Dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa”. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang membuat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, keluarga, masyarakat maupun karir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan salah lembaga pendidikan format yang menampung dan berusaha untuk memberikan layanan kebutuhan anak usia 0-6 tahun dengan berbagai bentuk lembaga dan kegiatannya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya. Anak usia dini tidak hanya untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak, akan tetapi untuk mengoptimalkan perkembangan otak melalui pemberian rangsangan yang tepat. Santoso (2008:2.17).

Secara lebih khusus, Ki Hajar Dewantara dalam Santoso (2008:2.19) mengemukakan tujuan pendidikan taman kanak-kanak yang beliau sebut dengan Taman Indria adalah :

“1) Mengembangkan rasa tertib dan damai serta pikiran yang sehat dan 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan utama anak-anak adalah menggambar, menyanyi, berbaris, bermain, serta melakukan pekerjaan tangan, secara bebas dan teratur.”

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini menurut Soegeng Santoso (2009:2.18) adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Sementara Menurut Suyanto (2005:5) Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa”. Sejalan dengan Suyanto, Masitoh (2009:1.8) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini anak adalah mengembangkan kemampuan anak usia dini melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik maupun kognitif dan psikomotornya.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Karakteristik Pendidikan anak usia dini berkaitan dengan aktivitas belajarnya, karena setiap anak memiliki kemampuan tidak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif.

Menurut Rachmawati (2010:41) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Pendidikan bersifat menyenangkan (*Learning is fun*)
- 2) Pendidikan dalam bentuk kegiatan bermain
- 3) Pendidikan mengaktifkan anak
- 4) Pendidikan memadukan aspek pembelajaran dan perkembangan
- 5) Pendidikan dalam bentuk kegiatan konkret

Menurut Depdiknas (2008:13) Karakteristik pendidikan anak usia dini adalah :

- 1) Pendidikan berorientasi pada perkembangan anak
- 2) Pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak
- 3) Pendidikan berpusat pada anak
- 4) Pendidikan yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.
- 5) Pendidikan mengembangkan kecakapan hidup
- 6) Pendidikan yang Demokratis yaitu interaksi guru dengan anak.
- 7) Pendidikan yang bermakna yaitu proses pembelajaran yang efektif dan membawa pengaruh perubahan pada diri anak.

Berdasarkan karakteristik pendidikan anak usia dini diatas dapat disimpulkan anak merupakan makhluk yang sangat berharga yang butuh bimbingan pembelajaran bermakna yang diberikan oleh guru. Dengan pendidikan anak mampu menjadi individu yang mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu sarana untuk pelaksanaan tugas perkembangan dan tempat pembentukan karakter anak semenjak usia dini. Taman Kanak-kanak juga merupakan lingkungan sosial bagi perkembangan fisik motorik, kognitif maupun psikomotor anak. Belajar sambil bermain dan bermain untuk belajar dapat pula diwujudkan di Taman Kanak-kanak. Santoso (2008: 2.20)

Froebel dalam Masitoh (2008 : 1.6) menyatakan bahwa :

“Pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Taman sebagai symbol dari pendidikan anak sama halnya dengan tanaman muda yang mendapat pengasuhan dan perawatan yang sesuai, akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri, karena itu pendidikan TK juga harus dapat mengikuti sifat dan karakter anak”

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4) menjelaskan manfaat pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan usia dini bermanfaat membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan sekolah dan masyarakat sekitar anak.

c. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah aktifitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktifitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing, dan menarik resleting. Aktifitas tersebut terlihat mudah namun latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Samsudin (2008:120) mengemukakan bahwa “Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan mengendalikan gerak yang baik yang memungkinkan melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakan”.

Motorik halus adalah kemampuan untuk beraktivitas menggerakkan otot-otot halus yang mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan Jamaris (2003:13). Kegiatan ini terdapat dalam kegiatan meremas, memasang dan membuka kancing baju, meronce manik-manik, melipat kertas, menyusun balok dan melukis dengan jari.

Menurut Jamar (1999 : 5) Motorik adalah:

“Suatu peristiwa yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara psikologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya gerak. Sedangkan menurut Beny dan Komar (2001 : 14) adalah

keterampilan yang menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari tangan lengan dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.”

Pendapat Jamar tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik itu adalah memfungsikan organ tubuh dan sekelompok otot-otot kecil dan jemari tangan. dan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil. Keterampilan ini perlu dilatih dengan berbagai kegiatan secara kontiniu

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pengembangan motorik halus di TK mampu memberikan rangsangan dan stimulus sehingga tercapainya indikator, menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan *play dough*/ tanah liat, pasir dan dapat mengembangkan motorik halus secara optimal.

Menurut Sumantri (2005: 9) Tujuan pengembangan motorik halus antara lain:

- 1) Memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari dan tangan
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata
- 3) Mampu mengendalikan emosi

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari pengembangan motorik halus anak yaitu keterampilan yang memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari dan tangan yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang melatih emosi anak untuk lebih terkendali pada kegiatan menggunting kertas berpola ini.

Adapun beberapa tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus Sumantri (2005:146) adalah:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan.
 - 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar, mewarnai, mengkolase, menggunting.
 - 3) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
 - 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus
- Menurut Suyanto (2005: 51) mengatakan bahwa tujuan

pengembangan motorik halus anak adalah :

“Anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya yang lebih spesifik, seperti : menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting, dan berbagai kegiatan pembelajaran seperti : melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak”

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk dan memanipulasi dari tanah liat, adonan, menggambar, menggunting. Karena pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis.

c. **Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik mencakup motorik kasar dan motorik halus. ini berarti mengembangkan kekuatan, keseimbangan dan gerakan tubuh. Pengembangan motorik halus mencakup penggunaan otot pergelangan dan tangan yang digunakan dalam memegang benda-benda kecil, besar, keras, lunak dan lain-lain. Anak yang kurang memiliki kemampuan motorik halus pada umumnya

mengalami kesulitan untuk menahan benda-benda kecil yang ada di tanganya. Untuk membantu anak yang demikian, bentuk latihan yang dapat diberikan dengan menugaskan anak untuk memegang kertas dengan jari-jarinya, meremas-remas plastisin dan lain-lain.

Menurut Sumantri (2005:141) mengemukakan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini adalah: 1) Menempel, 2) Mengerjakan puzzle, 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, 4) Mewarnai dengan rapi, 5) Mengancingkan kancing baju, 6) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung, 7) Melipat kertas, 8) Melempar dan menangkap bola, 9) Berjalan diatas papan titian, 10) Memanjat dan bergantung, 11) Senam dengan irama musik.

Melalui bermain, anak belajar berbagai ketrampilan motorik halus, seperti mengecat, memotong, membentuk dari tanah liat, menggunakan berbagai pensil dan krayon. Kesemuanya sangat bermanfaat sebagai kesiapan belajar menulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak diatas yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus mereka. Apakah sudah sesuai dan apabila belum kita juga cepat mengatasi dengan memberikan aktivitas atau kegiatan permainan yang tepat.

d. Manfaat Perkembangan Motorik Halus

Anak belajar dengan mengandalkan keterampilan otot-otot besar dan kecil yang diharapkan nanti bisa bermanfaat bagi anak dan mempersiapkan mereka untuk bekerjasama dengan orang lain.

Menurut Sumanto (2005: 107) mengatakan bahwa manfaat kemampuan motorik halus adalah anak dapat melenturkan jari jemari mereka sehingga anak tidak kaku melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus anak. Pendapat Sumantri (2005: 145) mengatakan bahwa manfaat dari kemampuan motorik halus adalah anak akan terampil dalam mengerakkan motorik halusnya dalam melakukan segala aktivitas yang mendorong anak untuk kreatif dalam segala hal.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari motorik halus anak adalah anak mampu mengerakkan otot-otot terutama otot tangan agar terampil untuk menghasilkan hasil karya yang berguna bagi anak untuk masa depan mereka kelak.

c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak :

Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap tapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak.

Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain :

1) Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2) Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3) Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

4) Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

5) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

6) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

7) Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

8) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

9) Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang dibarikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

d. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah sesuatu yang amat penting dalam kehidupan anak, meskipun terdapat unsur kegembiraan namun tidak hanya dilakukan demi kesenangan saja. Bermain adalah hal serius karena merupakan cara bagi anak-anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan. Bermain merupakan salah satu fenomena yang paling alamiah dan luas dalam kehidupan anak.

Menurut Moeslichatoen (2004:32) bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan dan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, social, nilai dan sikap hidup.

Terdapat instink bermain pada setiap anak serta kebutuhan melakukannya dalam suatu pola yang khusus guna melibatkannya dalam suatu kegiatan yang membantu proses kematangan anak. Dalam hal ini bukan hanya terkait dengan pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan social dan mentalnya. Melalui bermain anak belajar berbagai hal yang ada disekelilingnya.

Menurut Hurlock (dalam Musfiroh, 2005:2) mengatakan bahwa bermain

“Merupakan kebutuhan manusia sepanjang rentang kehidupan dalam kultur manapun. Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa

mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan dilakukan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain adalah tahap awal dari proses panjang belajar pada anak-anak yang dialami oleh setiap manusia. Melalui bermain menggunting kertas berpola ini dapat menyenangkan anak dan anak akan memperoleh pengalaman yang kaya, baik dengan dirinya sendiri, lingkungan maupun orang lain disekitarnya. Dari menggunting kertas berpola ini anak dapat mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan kreatif untuk menyusun kembali ide-idenya dan imajinasi anak pada kegiatan membuat kue kering yang anak lakukan tanpa ada paksaan dari guru atau dari pihak manapun.

b. Tujuan Bermain

Melalui kegiatan bermain anak akan merasakan senang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan serta pengetahuan anak pun bisa berkembang sesuai harapan.

Menurut Masitoh (2008:9.12) tujuan kegiatan bermain adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak yaitu perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi atau sosial.

Bermain memiliki manfaat yang besar seperti yang diuraikan Moeslichatoen (dalam Masitoh, 2008:9.4) bahwa melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Menurut Para ahli diatas disimpulkan bahwa

tujuan bermain adalah melalui aktivitas bermain anak mendapatkan pengalaman pendidikan bermakna untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak.

c. Karakteristik Bermain

Bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjajajah dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan.

Menurut Dockett (dalam Masitoh, 2008:6.11) mengemukakan bahwa bermain bagi anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Simbolik yaitu ketika bermain anak memberikan simbol tertentu pada benda, manusia atau ide.
- 2) Bermakna yaitu melalui bermain anak mendapatkan pengalaman bermakna bagi dirinya.
- 3) Bermain adalah aktif yaitu melibatkan anak untuk beraktivitas.
- 4) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan.
- 5) Bermain adalah kegiatan suka rela atau volunter yaitu anak bermain kalau dia mau bermain.
- 6) Bermain ditentukan oleh aturan yaitu aturan yang dihubungkan dengan jumlah waktu dan peralatan yang digunakan.
- 7) Bermain adalah episodic yaitu anak bermain dalam beberapa fase meliputi permulaan, tengah-tengah, dan akhir.

Menurut Suyanto (2005:133) mengatakan karakteristik bermain adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi internal (*internally motivated*) yaitu anak ikut bermain berdasarkan keinginannya sendiri (*voluntir*).

- 2) Aktif anak melakukan berbagai kegiatan baik fisik maupun mental.
- 3) Nonliteral artinya anak dapat melakukan apa saja yang diinginkan, terlepas dari realitas.
- 4) Tidak memiliki tujuan eksternal yang ditetapkan sebelumnya.

Kesimpulan dari beberapa para ahli diatas mengenai karakteristik bermain adalah dengan bermain anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, gembira, aktif dan demokratis. Dan dengan bermain anak akan belajar memahami perasaan, emosi, dan pendapat orang lain.

d. Manfaat Bermain

Menurut Tedjasaputra (2007:39) ada sepuluh manfaat bermain yaitu:

- 1) Untuk perkembangan aspek fisik yang mana anak banyak dilibatkan dalam gerakan-gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat. Otot-otot tubuh akan tumbuh dan menjadi kuat.
- 2) Untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus seperti anak melakukan kegiatan menggunting kertas berpola ini melatih motorik halus anak untuk dapat berkembang dengan baik.
- 3) Untuk mengasah ketajaman penginderaan menyangkut penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan.
- 4) Untuk mengembangkan keterampilan olah raga dan menari
- 5) Pemanfaatan bermain bagi guru, guru dapat menggunakan bermain sebagai alat untuk melakukan pengamatan dan penilaian atau suatu evaluasi terhadap anak.
- 6) Dapat mengembangkan aspek emosi atau kepribadian anak
- 7) Untuk perkembangan aspek kognitif anak yaitu melalui permainan dengan alat maupun dengan media.
- 8) Bermain sebagai media terapi bagi anak-anak karena selama bermain perilaku anak akan tampil lebih bebas.
- 9) Bermain dapat mengembangkan aspek social yaitu anak bermain dengan teman sebayanya, berbagi dan memupuk kerjasama dan jiwa social anak tersebut dalam bermain.
- 10) Bermain sebagai media intervensi yaitu untuk melatih kemampuan-kemampuan tertentu dan sering digunakan untuk melatih konsentrasi atau pemusatan perhatian pada tugas tertentu.

Menurut Montolalu (2007:1.15) mengemukakan manfaat bermain yaitu:

- 1) Bermain memicu kreativitas yaitu aktivitas imajinatif yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru.
- 2) Mencerdaskan otak yaitu bermain merupakan media yang sangat penting bagi proses berfikir anak.
- 3) Menanggulangi konflik yaitu dengan bermain anak akan mengarahkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan menjadi makhluk social.
- 4) Bermain untuk melatih empati.
- 5) Bermain untuk mengasah panca indera.
- 6) Bermain sebagai media terapi untuk anak yang mempunyai kecemasan.
- 7) Bermain menemukan penemuan baru.

Menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain merupakan suatu yang menyenangkan bagi anak yang dapat mengasah pengetahuan anak terhadap sesuatu yang baru atau penemuan baru didalam bermain sehingga bermain anak lebih berarti dan anak bebas mengeluarkan imajinasi mereka didalam bermain.

e. Membuat Kue

Kue kering merupakan salah satu jenis makanan yang banyak digemari oleh masyarakat, makanan ini dapat dikonsumsi oleh semua kalangan. Biasanya ibu rumah tangga memanfaatkan jenis makanan ini sebagai cemilan untuk anak, atau sebagai makanan selingan pendamping minuman teh.

Kue kering adalah jenis makanan yang dibuat dari tepung terigu yang diragikan dengan bahan lainnya dan digoreng. Didalam membuat ditambahkan gula, garam, margarine dan kuning telur. Pada prinsipnya pembuatan kue sama dengan pembuatan kue lainnya, hanya berbeda pada teknik akhir pemasakan. dimatangkan dengan cara dipanggang dengan menggunakan oven, sedangkan kue kering digoreng dengan menggunakan minyak. Komponen utama pembuatan donat adalah tepung (BPOM, 2003).

a. Tahap-Tahap Kegiatan Membentuk Adonan Kue

Menurut Montolalu, dkk (2009:1.7) memperkenalkan sebuah masa “bekerja–bermain” dimana anak-anak dengan bebasnya mengeksplorasi benda-benda serta alat-alat bermain yang ada dilingkungannya, mengambil prakarsa serta melaksanakan ide-ide mereka sendiri.

Pada umumnya tahap ini dapat dilihat setelah anak memperoleh pengalaman baru dalam tahap tahap sebelumnya, mereka mulai melakukan percobaan-percobaan, yang berarti mereka memasuki tahap eksperimen. Perhatian mulai tertuju pada kegiatan bentuk dan ukuran menyamakan membuat gambar dari membuat kue misalnya, waktu hendak mulai mengaduk-aduk membuat tepung , mereka belum pasti benar tentang apa yang akan dibuatnya. Mereka masih mencoba-coba membuat bola-nola dengan jari-jari tangan dan dengan menggunakan alat-alat

pelengkap yang tersedia, mereka mulai mencetak-cetak bentuk bulat, tipis. Anak-anak ini pada umumnya berusia 3-5 tahun.

b. Prosedur Membentuk Kue Kering

Langkah-langkah kegiatan: (1) guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, (2) anak-anak memakai celemek, dan guru mengadukkan tepung dengan air agar tanahnya jadi lembek dan bisa dibentuk sesuai keinginan guru dan anak, (3) guru memperlihatkan cara-cara membentuk dengan membuat kue, (4) anak diberi kebebasan untuk membentuk membuat kue, (5) guru memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi pada anak, (6) guru melakukan penilaian dan memberikan pujian kepada anak .

Tahap-tahap kegiatan membentuk kue kering sebagai berikut:

Indikator	:Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat
Kegiatan	: Membentuk membuat kue yang disenangi
Metode	: Pemberian tugas/pratek langsung
Tujuan	: Untuk melatih motorik halus anak dan mengembangkan kreatifitas anak
Alat dan bahan	: Membuat Kue, plastik yang besar untuk alas, dan celemek,ember, air, sabun tuk cuci tangan, kain lap .

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam rangka mengumpulkan bahan untuk menunjang penelitian penulis mencari tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini antaranya adalah :

Yunialisma, (2011) melakukan penelitian dengan judul skripsi “ Mengembangkan motorik halus anak melalui permainan plastisin di TK islam Bakti 83 Koto Baru Dharmasraya”. Permasalahan yang dibahas tentang bagaimana gambaran motorik halus anak melalui permainan plastisin adalah: menciptakan membentuk- bentuk dari plastisin untuk melatih kelenturan jari-jemari tangan, dan dalam mempergunakan plastisin juga dapat melatih kelenturan jari tangan anak dalam kesiapan menulis. Hasil penelitiannya mengatakan motorik halus anak meningkat melalui plastisin.

Nouwelis, (2011) dengan judul skripsi “ Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan karet gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang. Permasalahan yang di bahas tentang bagaimana gambaran kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan permainan karet gelang adalah: Dalam permainan karet gelang untuk melatih kekuatan otot atau motorik halus anak dalam menggunakan alat-alat tulis. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa motorik halus anak meningkat melalui permainan karet gelang.

Desi gusri rahayu (2012) dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Corn Craft* Di TK Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang. Permasalahan yang dibahas tentang

kegiatan motorik halus anak dalam membentuk dari bahan tepung yang dicampur lem menjadi membuat yang disebut *corn Craft* ini berfungsi untuk melatih motorik halus dan kekuatan otot tangan anak.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengembangkan motorik halus dan perbedaannya adalah terletak pada kegiatan membuat, mengaduk dan mencetak membuat kue kering.

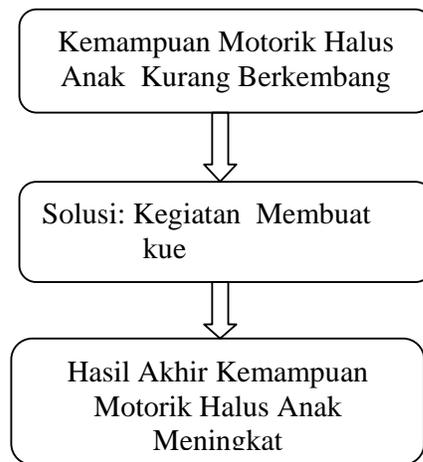
C. Kerangka Berpikir

Kemampuan motorik halus merupakan suatu kemampuan untuk beraktivitas menggerakkan otot-otot halus dan mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kacamata. Keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam kegiatan untuk mengkoordinasikan jari-jari tangan dan mata yang di anjurkan. Keterampilan motorik halus sangat berhubungan dengan tingkat keterampilan anak yang mencirikan seorang anak terhadap minat dan bakat anak.

Kemampuan motorik halus anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan membuat membuat kue. Melalui kegiatan pembentukan membuat kue anak dapat meningkatkan kemampuann motorik halus anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dimulai dengan menyiapkan alat atau bahan seperti tepung, air, kertas, alas lantai, ember, celamek, sabun, sarbet dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk membuat kue murid TK Aisyiyah Kubang Kabupaten Pesisir Selatan pada kelompok B II. kegiatan membentuk membuat kue merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Adapun tujuan kegiatan membentuk membuat kue adalah supaya kemampuan motorik halus anak dapat lebih meningkat.

Uraian diatas dapat di gambarkan dengan bagan di bawah ini



Bagan I
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan dengan dugaan sementara kita dapat menyimpulkan atau menduga sementara dengan adanya permainan membentuk membuat kue dapat membantu kemampuan motorik anak, karena dilakukan dalam bentuk bermain memancing kemauan anak untuk belajar dan anak pun merasa senang dan gembira.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bermain adalah dunia kerja anak usia dini dan menjadi hak setiap anak untuk bermain tanpa dibatasi usia. Melalui bermain akan memberikan manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik, kecerdasan sosial dan emosional yang tidak dipisahkan.
2. Usia TK adalah usia bermain sehingga pembelajaran yang dilakukan di TK dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
3. Pengembangan motorik halus juga pendukung pengembangan lainnya seperti pengembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional anak. Pengembangan motorik halus ditujukan dalam mendukung kemampuan kognitif, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana.
4. Pengembangan motorik halus dengan kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata akan berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk menulis dan juga untuk persiapan membaca awal (pengembangan bahasa) yang dipengaruhi oleh kemampuan daya lihat yang merupakan bagian dari kemampuan motorik halus.

5. Melalui membuat kue kering dapat meningkatkan motorik halus yang berpengaruh pada aktifitas menulis, hasil belajar anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Selama ini kegiatan membuat kue kering dapat meningkatkan kemampuan dan bakat seni anak namun setelah penelitian, peneliti menemukan bahwa membuat kue kering dapat meningkatkan motorik halus anak.
2. Aplikasi membuat kue kering memudahkan guru mengembangkan pembelajaran pengembangan motorik halus anak. Karena anak dapat belajar sambil bermain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Pihak sekolah sebaiknya juga menyediakan alat-alat permainan yang dapat mengembangkan motorik anak khususnya motorik halus.
2. Kepala guru TK diharapkan dapat menggunakan permainan-permainan tradisional dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak untuk kesiapan menulis.

3. Guru harus mampu memahami diri anak atau kondisi kelas apabila anak telah bosan atau jenuh dengan pembelajaran saat itu.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam melakukan kegiatan bervariasi sehingga anak tidak merasa jauh atau bosan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
7. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan media-media lain yang dapat berguna dalam melatih keterampilan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2009. *Bermain Bola Basket dan mMeningkatkan Koordinasi Gerak Mata dan tangan Bagi Anak Tuna Agra*.
- Alwen Bentri 2005, *Usulan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Padang : LPTK. UNP.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bambang Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cureton. 1989. *Research Studies Of Social Class in Child (studi penelitian kelas social bagi anak)*. Newyork : Litk Brown.
- Dedeh Kurniasih. 2007. *Melatih Motorik Anak*. Jakarta: Nakita.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kulonprogo.
- _____ UU RI No. 20 Th 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Penelitian dan Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Haryadi 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Raya
- Ganda Mp. 2003. *Pendidikan Seni Rupa*, Bandung : Universitas Putra Indonesia
- Harloc. Elizabeth.1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamar Karim. 1999. *Belajar Meteorik*. Padang : FIP UNP.
- Masitoh, dkk. 2008, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Montolalu. 2007. *Bermain dan permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhammad Haryadi.2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Oho Graha. 1981. *Pendidikan Kegiatan Seni Rupa: Program Spesialisasi untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Usia TK*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.